

ANALISIS KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEPARA BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI PUSTAKAWAN

Venandy Putri Setyanti^{*)}, Sri Ati

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Pustakawan dalam sebuah perpustakaan tentu saja harus memiliki kompetensi dasar yang baik karena mereka akan menjadi seorang agen informasi yang bertugas memberikan referensi informasi yang akurat dan tepat untuk pemustaka ataupun orang-orang yang membutuhkan informasi di perpustakaan. Jika kinerja pustakawan sudah baik maka perpustakaan tersebut akan banyak pengunjung dan banyak yang memanfaatkannya. Pustakawan juga harus bekerja sesuai dengan standar kompetensi pustakawan yang ada agar kinerja yang dilakukan dapat maksimal dan memang sesuai dengan apa yang di anjurkan oleh standar kompetensi pustakawan yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, dan pendekatan studi kasus. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria, yaitu petugas perpustakaan yang sudah berstatus pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Sedangkan Kepala Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sebagai triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu Kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tetapi ada tetapi ada tiga elemen pertanyaan yang tidak dilakukan oleh pustakawan terampil tetapi dilakukan oleh pustakawan ahli yaitu membuat literatur sekunder, membuat karya tulis ilmiah, dan melakukan kajian dibidang perpustakaan. Sedangkan untuk kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal pustakawan juga sudah baik walaupun ada satu pustakawan dalam kemampuan konseptual yang tidak mengetahui tentang literasi informasi dan literatur sekunder.

Kata Kunci: Pustakawan, Perpustakaan, Kinerja

Abstract

[Title: Performance Analysis Of The Librarian In Library Jepara District By Standard Competence Librarian]. Librarian(s) in a library of course must have good basic competence as they will become an information agent in charge of providing accurate and appropriate reference information for users or people who need information in the library. Librarians must also work in accordance with the standards of competence of librarians that exist so that the performance can be maximized in accordance with what is recommended by the standard of competence of librarians. Therefore researchers interested to do research how the performance of librarians in library of Jepara district. This research is a qualitative descriptive research and case study approach. Determination of informants in this study based on the criteria, i.e library an who had status on Regional librarian in library of Jepara. Meanwhile, Head of Regional Library in Jepara as choised a triangulation source. The results of this analysis, was performance of librarian at the Library of Regency of Jepara was in suitable with the Standards of Competence Librarian according to the National Library Republik Indonesia but there were three elements of questions that did not done by skilled librarians but done by the experts librarian that make the secondary literature, made scientific papers and conducted studies in the field of library. Meanwhile the ability of the conceptual and interpersonal relationship skills librarians had been good although there was a librarian in conceptual abilities who did not know about information literacy and secondary literature.

Keywords: Librarian, Library, Performance

^{*)} Penulis Korespondensi

Email: Putri_venandy@yahoo.co.id

1. Pendahuluan

Kinerja pustakawan sebagai tenaga profesional memang sangat diperlukan bagi perpustakaan khususnya di perpustakaan umum seperti perpustakaan daerah. Peran pustakawan adalah sebagai pembimbing tentang penggunaan bahan pustaka untuk kepentingan pemakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal serta memberikan informasi yang relevan dan efisien untuk pengguna perpustakaan tersebut. Dengan kata lain keberadaan pustakawan di perpustakaan umum diperlukan untuk membantu pemustaka dalam hal perolehan informasi secara tepat dan cepat. Untuk mewujudkan hal tersebut pustakawan harus mampu dan selalu berusaha membangun atau mengembangkan kinerjanya ke arah yang lebih baik dengan lebih memperhatikan kualitas layanan terhadap pemakai. Hal inilah yang membuat sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Pustakawan ataupun pengelola perpustakaan dalam sebuah perpustakaan tentu saja harus memiliki kompetensi dasar yang baik karena mereka adalah seorang agen informasi yang bertugas memberikan referensi informasi yang akurat dan tepat untuk pemustaka ataupun orang-orang yang membutuhkan informasi di perpustakaan. Kinerja pustakawan dalam sebuah perpustakaan tentu saja harus mumpuni karena seorang pustakawan merupakan orang yang penting dalam kemajuan dan perkembangan perpustakaan. Jika kinerja pustakawan sudah baik maka perpustakaan tersebut akan banyak pengunjung dan banyak yang memanfaatkan. Pustakawan juga harus bekerja sesuai dengan standar kompetensi pustakawan yang ada agar kinerja yang dilakukan dapat maksimal dan memang sesuai dengan apa yang di anjurkan oleh standar kompetensi pustakawan yang ada.

Di perpustakaan daerah kabupaten Jepara terdapat empat pustakawan yang meliputi dua pustakawan ahli dan dua lagi pustakawan terampil. Disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja pustakawan yang berada di Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Jepara. Kinerja pustakawan yang ada sudah sesuai dengan standar kompetensi pustakawan yang ada menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia atau belum dan standar kompetensi pustakawan yang ada menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah diimplementasikan dengan baik di perpustakaan daerah kabupaten Jepara atau belum. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten jepara peneliti menggunakan standart kompetensi kerja menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kompetensi menurut PNRI adalah kemampuan

seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dapat terobservasi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. Dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja diwujudkan dalam 3 (tiga) kelompok unit kompetensi, yaitu Kelompok Kompetensi Umum, Kelompok Kompetensi Inti dan Kelompok Kompetensi Khusus.

1. Kompetensi Umum

Kompetensi umum adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas perpustakaan dalam sebuah perpustakaan. Pustakawan harus memiliki kompetensi umum yang meliputi: (1) Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar, (2) Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan, (3) Membuat Laporan Kerja Perpustakaan. Kompetensi umum ini melekat dalam kompetensi inti dan khusus.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kompetensi fungsional yang harus dimiliki oleh setiap pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas perpustakaan. Kompetensi inti mencakup unit-unit kompetensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas inti dan wajib dikuasai oleh pustakawan. Jadi seorang pustakawan harus memiliki kompetensi inti ini karena berhubungan langsung dengan perpustakaan. Kompetensi inti meliputi:

(1) Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan, (2) Melakukan Pengadaan Bahan Perpustakaan, (3) Melakukan Pengatalogan Deskriptif, (4) Melakukan Pengatalogan Subyek, (5) Melakukan Perawatan Bahan Perpustakaan, (6) Melakukan Layanan Sirkulasi, (7) Melakukan Layanan Referensi, (8) Melakukan Penelusuran Informasi Sederhana, (9) Melakukan Promosi Perpustakaan, (10) Melakukan Kegiatan Literasi Informasi, (11) Memanfaatkan Jaringan Internet untuk Layanan Perpustakaan.

3. Kompetensi Khusus

Kompetensi khusus merupakan kompetensi tingkat lanjut yang bersifat spesifik, pustakawan harus melakukan kompetensi khusus ini jika ingin mengembangkan kemampuannya di bidang perpustakaan, meliputi :

(1) Merancang Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan, (2) Melakukan Perbaikan Bahan Perpustakaan, (3) Membuat Literatur Sekunder, (4) Melakukan Penelusuran Informasi Kompleks, (5) Melakukan Kajian Perpustakaan, (6) Membuat Karya Tulis Ilmiah.

4. Kompetensi kunci

Kompetensi kunci adalah sikap kerja yang harus dimiliki pustakawan untuk mencapai unjuk kerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan setiap unit kompetensi (Umum, Inti dan Khusus). Jadi di sini yang dimaksudkan dengan kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal pekerjaan yang dimilikinya dan digelutinya.

a. **Standar Kompetensi**

Standar Kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kriteria unjuk kerja yang dipersyaratkan.

b. **Konsep SKKNI**

SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mengetahui dan memiliki kemampuan tentang:

1. bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.
2. Bagaimana mengorganisasikan agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan.
3. Apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula.
4. Bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.
5. Bagaimana menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

c. **SKNI (Standar Kompetensi Nasional Indonesia) Pustakawan**

1. Kelompok kompetensi umum (01)

a. **JUDUL UNIT** :Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar
DESKRIPSI UNIT :

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengoperasikan komputer guna mendukung pelaksanaan tugas-tugas di perpustakaan.

b. **JUDUL UNIT** :Menyusun Rencana Kerja Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyusun rencana kerja perpustakaan.

c. **JUDUL UNIT** :Membuat Laporan Kerja Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT:

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat laporan kerja perpustakaan.

2. Kelompok Kompetensi Inti (02)

a. **JUDUL UNIT** :Melakukan Seleksi Bahan Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyeleksi bahan perpustakaan sebagai bagian dari pengembangan koleksi.

b. **JUDUL UNIT** :Melakukan Pengadaan Bahan Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk mengadakan bahan perpustakaan sebagai bagian dari pengembangan koleksi.

c. **JUDUL UNIT** :Melakukan Pengatalogan Deskriptif
DESKRIPSI UNIT :

Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pengatalogan deskriptif sebagai bagian dari pengolahan bahan perpustakaan.

- d. JUDUL UNIT :Melakukan Pengatalogan Subyek
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pengatalogan subyek sebagai bagian dari pengolahan bahan perpustakaan.
- e. JUDUL UNIT : Melakukan Perawatan Bahan Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan,keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan bahan perpustakaan.
- f. JUDUL UNIT :Melakukan Layanan Sirkulasi
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan layanan sirkulasi termasuk silang layan perpustakaan.
- g. JUDUL UNIT :Melakukan Layanan Referensi
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan layanan referensi, termasuk memanfaatkan jejaring informasi.
- h. JUDUL UNIT : Melakukan Penelusuran Informasi Sederhana
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan layanan penelusuran informasi sederhana untuk pemustaka di perpustakaan.
- i. JUDUL UNIT :Melakukan Promosi Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan,keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk memperkenalkan,menyebarkan dan mendayagunakan sumber daya serta layanan perpustakaan kepada masyarakat.
- j. JUDUL UNIT :Melakukan Kegiatan Literasi Informasi
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan literasi informasi.
- k. JUDUL UNIT :Memanfaatkan Jaringan Internet untuk Layanan Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggunakan jaringan internet untuk melayani pemustaka.
3. Kelompok Kompetensi Khusus (03)
- a. JUDUL UNIT :Merancang Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk merancang tata ruang dan perabot yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan pemustaka.
- b. JUDUL UNIT :Melakukan Perbaikan Bahan Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan bahan perpustakaan, meliputi fisik dan isi dokumen.
- c. JUDUL UNIT :Membuat Literatur Sekunder
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat literatur sekunder yang siap digunakan sesuai kebutuhan pemustaka.
- d. JUDUL UNIT :Melakukan Penelusuran Informasi Kompleks
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan layanan penelusuran informasi khusus tentang suatu subyek dengan menggunakan sarana

temu kembali informasi yang tersedia di dalam atau di luar perpustakaan.

- e. JUDUL UNIT :Melakukan Kajian Bidang Perpustakaan
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kajian bidang perpustakaan.
- f. JUDUL UNIT :Membuat Karya Tulis Ilmiah
DESKRIPSI UNIT :
Unit kompetensi ini merupakan kemampuan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat karya tulis ilmiah di bidang perpustakaan.

Peneliti juga menggunakan aspek penilaian kinerja untuk mengetahui bagaimana kompetensi pustakawan-pustakawan yang ada disana.Yaitu Penilaian kinerja sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Adapun aspek – aspek yang dinilai dari penilaian kinerja yang dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kemampuan teknis, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya.
2. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan dan penyesuaian bidang gerak dari unit masing-masing kedalam bidang operasional perusahaan secara menyeluruh, yang pada intinya individu tersebut memahami tugas fungsi serta tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.
3. Kemampuan hubungan interpersonal, yaitu antara lain kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, memotivasi karyawan, melakukan negosiasi,dan lain – lain (Rivai,2009:563)

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten jepara apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi pustakawan menurut perpustakaan nasional republik indonesia atau belum. Diharapkan dengan melakukan penilaian ini kinerja pustakawan akan semakin baik dan kinerja pustakawan semakin ditingkatkan lagi.

Sebuah karya ilmiah harus memiliki originalitas yang tinggi, sehingga perlu adanya penelitian terdahulu untuk menghindari tindakan

plagiarisme. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan. Karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, antara lain:

- a. Pada penelitian Analisis Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Petugas Perpustakaan (Studi Kasus Layanan Sirkulasi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banjarnegara) disusun oleh Wini Triana Riski. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja staf perpustakaan: studi kasus pelayanan sirkulasi di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi kasus. Teknik seleksi informan menggunakan purposive sampling, melibatkan 10 informan yang terdiri dari 5 staf perpustakaan dan pengguna 5. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empati adalah baik staf pustakawan dengan S-1, D-3 dan latar belakang pendidikan SMA. Staf perpustakaan dengan Sarjana (S-1) latar belakang pendidikan dapat melayani pengguna dengan baik, sedangkan taff pustakawan yang memiliki Diploma (D-3) dan latar belakang pendidikan SMA tidak dapat melayani pengguna dengan baik. Namun, respon dari staf pustakawan yang memiliki gelar sarjana (S-1), Diploma (D-3) dan latar belakang pendidikan SMA dalam memberikan pelayanan masih kurang baik. Berdasarkan kemampuan staf pustakawan, dapat disimpulkan bahwa kinerja staf pustakawan yang memiliki gelar sarjana (S-1) latar belakang pendidikan lebih baik dari staf pustakawan yang memiliki Diploma (D-3) dan SMA pendidikan background. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan mempengaruhi kinerja staf perpustakaan. Perbedaan dengan penelitian yang saya tulis adalah jika dalam penelitian ini menganalisis bagaimana latar belakang pendidikan petugas perpustakaan terhadap kinerja petugas perpustakaan sedangkan penelitian yang saya tulis adalah bagaimana kinerja pustakawan berlatar pendidikan non perpustakaan berdasarkan standar kompetensi pustakawan.

Persamaan dengan penelitian dari Wini Triana Riski sama sama menganalisis bagaimana kinerja pustakawan. Sedangkan perbedaannya yaitu bila penelitian dari Wini melakukan penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan pustakawan sedangkan penelitian ini dengan menggunakan standar kompetensi pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

- b. Penelitian lainnya adalah Analisis Kinerja Pustakawan Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara oleh Benry Gunawan Sitorus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pustakawan pada Perpustakaan IAIN Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan IAIN Sumatera Utara. Penentuan informan dilakukan dengan teknik pengambilan informan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pustakawan memiliki mutu kerja yang cukup baik. Pustakawan tidak sering mendapatkan teguran dari pimpinan atau Kepala perpustakaan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mendapat teguran. Pustakawan IAIN Sumatera utara cukup kreatif dalam memberikan ide atau gagasan terutama untuk pengembangan perpustakaan. Pustakawan IAIN Sumatera Utara memiliki tanggungjawab yang cukup baik dalam pekerjaannya. Dapat dibuktikan dari kehadiran yang baik setiap hari, selain dalam keadaan sakit. Kesetiaan pustakawan IAIN Sumatera Utara dapat dilihat dari kesediaanya bekerja diluar jam kerja dengan mengikuti jam lembur. Bahkan, salah satu informan menyatakan bahwa pernah bekerja diluar jam kerja tanpa mengikuti jam lembur. Pustakawan IAIN Sumatera Utara memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pekerjaan dan memiliki kepedulian yang baik dengan pekerjaannya. Pustakawan IAIN Sumatera Utara memanfaatkan waktu kerjanya dengan baik. Waktu kerja dalam sehari cukup untuk menyelesaikan setiap pekerjaan masing-masing pustakawan. Persamaan dengan penelitian dari Benry Gunawan Sitorus adalah sama sama menganalisis bagaimana kinerja pustakawan. Sedangkan perbedaannya yaitu bila penelitian dari Benry melakukan wawancara terhadap kepala perpustakaan saja sedangkan penelitian ini

mewawancarai pustakawan dengan kepala perpustakaan.

- c. Kemudian penelitian lainnya adalah Mengukur Kinerja Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Kebun Raya Bogor oleh Sutaryah. Pengukuran kinerja bagi perpustakaan sangat penting untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai dengan membandingkan dengan kinerja sebelumnya, bahan untuk evaluasi program-program perpustakaan yang telah dilakukan, dan dasar dalam melakukan perencanaan kegiatan perpustakaan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja *output* di perpustakaan. Adapun kinerja *output* yang diukur antara lain: 1) jumlah kunjungan ke perpustakaan, 2) jumlah peminjaman, 3) koleksi yang dipakai di ruang baca dibandingkan dengan pengguna potensial. Tujuan kajian yaitu untuk mengetahui jumlah kunjungan, jumlah peminjaman bahan pustaka, dan jumlah bahan pustaka yang dibaca di ruang baca, dibandingkan dengan pengguna potensial yang harus dilayani. Berdasarkan hasil kajian jumlah pengunjung Perpustakaan Kebun Raya Bogor mengalami peningkatan, sementara jumlah buku yang dipinjam stabil dan jumlah buku yang dibaca ditempat mengalami penurunan.

Persamaan dengan penelitian dari sutaryah yaitu sama sama membahas tentang kinerja pustakawan. Sedangkan perbedaannya yaitu bila penelitian dari sutaryah mengukur kinerja pustakawan, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kinerja pustakawan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013: 6).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2010: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Adapun langkah-langkah strategi penelitian yang

diambil antara lain: mengadakan observasi tahap awal, menganalisis hasil observasi, observasi akhi ratau penarikan kesimpulan.

Menurut (Sulistyo-Basuki:2006), study kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang, atau seperti kelompok kerja, atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye. Studi kasus juga bisa berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung. Kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima (pesan) komunikasi. Menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap biasa diterima secara umum dan dapat memberi kontribusi penting. Studi kasus juga digunakan untuk menegetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti (Yin,1994)

Informan merupakan orang yang akan diwawancarai atau orang yang akan diminta informasi oleh pewawancara. Pemilihan informan didasarkan atas orang yang menguasai dan memahami informasi atau fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2009: 108). Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan yang bekerja di perpustakaan daerah kabupaten jepara dan berstatus pustakawan, serta kepala perpustakaan dan pustakawan Perpustakaan daerah Kabupaten Jepara.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam *non-probability* yang berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2012: 106). Penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kriteria, yaitu:

1. Kepala Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara
2. Pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten Jepara yang sudah berstatus sebagai pustakawan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Menurut Tohirin (2012: 61), data kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Menurut (Sarwono, 2006:209), Sumber data kualitatif dapat dibagi menjadi data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara, diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Data dapat dicatat maupun direkam oleh peneliti.
- b. Data Sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, menurut Sulistyo-Basuki (2010:171) "wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya." Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi.

Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai kinerja pustakawan berdasarkan

standar kompetensi pustakawan yang ada di perpustakaan dan arsip daerah kabupaten Jepara.

2. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sarwono, 2006:224) kegiatan observasi meliputi pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu mengenai kinerja pustakawan berdasarkan standar kompetensi pustakawan yang ada di perpustakaan dan arsip daerah kabupaten Jepara.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
3. Display Data
Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)
Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa

kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Penggunaan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data diantara sumber-sumber lainnya. Menurut Moleong (2013: 330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data peneliti. Selanjutnya menurut Emzir (2012: 82), triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan akurasi suatu studi.

Menurut Patton dalam Moleong (2007: 330), ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

1. Triangulasi sumber, digunakan variasi sumber data yang berbeda
2. Triangulasi pengamat, disertakan pengamat yang berbeda
3. Triangulasi teori, digunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama
4. Triangulasi metode, digunakannya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah

dilakukan peneliti sehingga menjamin data-data yang didapat menjadi akurat. Pada penelitian ini, informan sebagai sumber informasi yaitu Pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten Jepara. Adapun informan triangulasi yaitu Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Apabila data yang diperoleh berbeda maka hasil penelitian harus dianalisis ulang untuk mencari kebenaran data dilapangan dan apabila data yang diperoleh sama, maka data tersebut sudah benar sehingga dapat digunakan untuk menarik simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan pada satu kepala perpustakaan dan Empat pustakawan Perpustakaan daerah Kabupaten Jepara. Dari informan tersebut peneliti dapat menganalisis tentang kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara berdasarkan standar kompetensi pustakawan yang ada.

Berdasarkan kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh lima informan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemilihan Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sebagai salah satu informan penelitian ini karena sebagai ketua perpustakaan yang mengetahui bagaimana pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara dan yang dapat menilai dan melihat kinerja pustakawan yang ada.
2. Pustakawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, Pemilihan informan ini didasarkan pada kriteria yang masuk ke dalam kriteria peneliti, yaitu pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara dan yang berstatus pustakawan.

Alasan peneliti memilih ke lima informan tersebut karena dirasa telah mewakili dari keseluruhan Pustakawan yang ada karena pustakawan disana berjumlah empat orang. Kelima informan tersebut sudah sesuai dengan kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Disamping itu, informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan informan yang telah setuju untuk diwawancarai guna memberikan keterangan terkait dengan kinerja pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten Jepara berdasarkan standar kompetensi pustakawan yang ada. Dalam proses analisis, nama informan yang dipilih akan dinyatakan dengan menggunakan nama asli informan. Penggunaan nama asli informan dalam proses

analisis dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa informan tidak merasa keberatan jika dicantumkan nama aslinya dalam penelitian ini (Yin, 2013:192).

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa kompetensi yang ada menurut kompetensi pustakawan dari PNRI sebagai aspek untuk menganalisis data wawancara, antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi Umum Pustakawan
2. Kompetensi Inti Pustakawan
3. Kompetensi Khusus Pustakawan

Dari proses reduksi dan penyajian data diketahui bahwa kinerja pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten Jepara sudah sesuai dengan standar kompetensi pustakawan yang ada. Analisis didasarkan pada aspek hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada empat orang pustakawan dan satu kepala perpustakaan Perpustakaan Daerah kabupaten Jepara. Peneliti mewawancarai empat orang pustakawan perpustakaan daerah kabupaten Jepara dan kepala perpustakaan daerah kabupaten Jepara. Wawancara ini dilakukan untuk melihat apakah kinerja pustakawan di perpustakaan daerah kabupaten Jepara sudah sesuai dengan standar kompetensi pustakawan. Dari hasil reduksi dan penyajian data dapat dilihat bahwa kinerja pustakawan sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ada seperti pustakawan dapat mengoperasikan komputer, pustakawan di Perpustakaan daerah kabupaten Jepara sudah dapat mengoperasikan komputer tingkat dasar, didukung dengan pernyataan informan kunci yaitu kepala perpustakaan bahwa semua pustakawan sudah dapat mengoperasikan komputer dan berdasarkan observasi ke layanan sirkulasi bahwa semua pustakawan dapat dan mampu mengoperasikan komputer. membuat dan menyusun rancangan kerja pendapat antara informan yang satu dengan yang lainnya ada yang sama dan ada yang berbeda beda. Menurut Kepala perpustakaan yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Umar Chotob, S.H, M.Si menurut beliau menyusun rancangan kerja itu merupakan tugas dari pustakawan itu sendiri di perpustakaan daerah kabupaten jepara sudah ada jadwal untuk masing masing pustakawan jadi ya mengikuti jadwal yang ada saja. Pernyataan kepala perpustakaan daerah Kabupaten Jepara didukung oleh pernyataan ketiga pustakawan yaitu Anuti Rakmadiyah, Sri Mulyani, dan Suroto yang sama sama menyebutkan bahwa mengikuti jadwal yang ada saja dan disiplin jadwal saja karena sudah ada

jadwal. Namun jika tidak ada jadwal pustakawan juga harus menyusun rancangan kerja. Sedangkan menurut pustakawan lain yaitu Ida Winarti yang memiliki pendapat lain. Menurut beliau seorang pustakawan itu pasti dan harus menyusun karena pustakawan merupakan petugas fungsional berarti petugas pustakawan bekerja sendiri tidak tergantung pada atasan, jadi harus merancang apa yang ingin di kerjakan dan jika sedang melakukan pekerjaan di luar perpustakaan juga harus meminta surat tugas juga. Untuk membuat laporan kerja, melakukan seleksi, pengadaan bahan pustaka, pustakawan melakukan pengkatalogan walaupun sudah dilakukan secara elektronik, pustakawan juga melakukan perawatan dan perbaikan bahan pustaka, kinerja di layanan sirkulasi dan referensi sudah baik dan semua pustakawan melakukan semua kegiatan menurut standar kompetensi pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sedangkan pustakawan juga membantu mencari informasi, melakukan penelusuran informasi, dan melakukan literasi informasi kepada pemustaka yang membutuhkan, pustakawan melakukan promosi perpustakaan, ikut juga merancang tata ruang dan perabot perpustakaan, pustakawan membuat literatur sekunder walaupun ada dua pustakawan yang tidak membuat karena merupakan pustakawan terampil, seperti ini pernyataannya “Belum, tetapi kalau yang yang bentuknya untuk informasi buku baru itu ada dan membikin tetapi baru 2 tahun melakukan” (Anuti Rakmadiyah, S.Tp), “Kalau saya belum membuat” (Sri Mulyani), “Kalau saya tidak ya mbak.” (Suroto). Pustakawan ada yang membuat karya tulis ilmiah, dan melakukan kajian di bidang perpustakaan. Sedangkan setelah melakukan observasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara untuk kinerja pustakawan dalam kemampuan teknis kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal pustakawan disana pun sudah cukup baik. Untuk kemampuan teknis sudah dijelaskan dengan kinerja pustakawan di hubungkan dengan standar kompetensi pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sedangkan untuk kemampuan konseptual dan interpersonal pustakawan disana juga sudah baik walaupun dalam kemampuan konseptual ada satu pustakawan yang tidak mengerti tentang literasi informasi, menurut kedua pustakawan menyebutkan bahwa literasi informasi adalah melek informasi atau melek huruf, seperti gemar membaca dan dapat diajarkan melalui kegiatan pendidikan pemakai, tetapi ada satu pustakawan yang mengatakan lupa yaitu ibu sri mulyani dan literatur sekunder menurut kedua pustakawan menyebutkan bahwa literatur sekunder

merupakan informasi yang dibuat untuk memudahkan dalam pencarian literatur primer dan berbentuk katalog induk. tetapi ada satu pustakawan yang tidak mengetahui pengertian dari literatur sekunder yaitu ibu sri mulyani. Terbukti juga dengan pustakawan dapat memberikan bantuan dan mencari informasi ketika pemustaka membutuhkan, pustakawan dapat berkomunikasi dengan baik kepada pengunjung dan pemustaka, pustakawan besikap sopan santun, dapat bekerja dan membaaur dengan pegawai dan mahasiswa magang serta siswa PKL, pustakawan pun dapat menempatkan diri dalam perpustakaan yang pengunjung dan penggunaanya beraneka ragam.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lima informan yaitu empat pustakawan dan satu kepala perpustakaan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : kinerja pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara secara keseluruhan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Pustakawan menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tetapi ada tiga elemen pertanyaan yang tidak dilakukan oleh pustakawan terampil tetapi dilakukan oleh pustakawan ahli yaitu membuat literatur sekunder, membuat karya tulis ilmiah, dan melakukan kajian dibidang perpustakaan. Sedangkan untuk elemen lain seperti pustakawan dapat mengoperasikan komputer, membuat dan menyusun rancangan kerja, membuat laporan kerja, melakukan seleksi, pengadaan bahan pustaka, melakukan pengkatalogan, melakukan perawatan dan perbaikan bahan pustaka, kinerja di layanan sirkulasi dan referensi, membantu mencari informasi, melakukan penelusuran informasi, melakukan literasi informasi kepada pemustaka yang membutuhkan, melakukan promosi perpustakaan, dan juga ikut merancang tata ruang dan perabot perpustakaan sudah dilakukan dengan baik oleh pustakawan. Sedangkan untuk kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal pustakawan juga sudah baik walaupun ada satu pustakawan dalam kemampuan konseptual yang tidak mengetahui tentang literasi informasi dan literatur sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Gunawan Sitorus,Benry.2015..*Analisis Kinerja Pustakawan Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Sutarsyah.2013.*Mengukur Kinerja Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Kebun Raya Bogor*. Bogor: LIPI.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutopo, H.B. 2002.*Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Triana Riski, Wini.2015.*Analisis Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja Petugas Perpustakaan (Studi Kasus Layanan Sirkulasi Di Kantorperpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banjarnegara)*. Semarang: UNDIP
- Tohirin.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yin,R.K.1994. *Case Study Research Design And Methods (2nd Edition)*. California: Sage Publication.
- Yin, Robert K. 2003.*Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.G.2013. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.2012.*Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya Bidang Perpustakaan Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .
- Sulistyo-Basuki.1993. *Pengantar Ilmu perpustakaan*.Jakarta : Gramedia Pustaka.